BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menstruasi merupakan suatu proses alami seorang perempuan yaitu meluruhnya dinding Rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah gangguan menstruasi, kurangnya pengetahuan dan perilaku *hygiene* selama menstruasi yang salah, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi. Pada saat menstruasi, *personal hygiene* organ reproduksi terutama bagian luar sangatlah penting, karena vulva merupakan bagian yang sangat sensitive dan mudah terkena infeksi saat menstruasi. Hal ini dikarenakan kuman akan mudah masuk sehingga menimbulkan penyakit pada genitalia (Trisetiyaningsih, 2021).

Hygiene saat menstruasi merupakan sesuatu yang sangat penting, tetapi hal ini masih menjadi masalah yang sering diabaikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting dan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu yang bisa mencegah terjadinya penyakit. Masalah pada *personal hygiene* meliputi penggunaan pembalut yang tidak higienis saat menstruasi, dimana remaja lalai dalam mengganti pembalut dan menunggu pembalut penuh baru diganti. Sedangkan berdasarkan teori harus mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali (Utami, 2022).

Personal hygiene merupakan perawatan diri atau kebersihan diri yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mempertahankan kesehatan baik fisik maupun psikologi (Sulaikha, 2018). Sedangkan Perilaku *personal hygiene* pada saat

menstruasi merupakan upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita pada saat menstruasi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi, menyebabkan keputihan dan jika keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan infertilitas (Utami, 2022).

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Perilaku hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait menyatakan bahwa banyak faktor yang berpengaruh dalam perilaku hygiene remaja saat menstruasi (Dahlan, 2021).

Pengetahuan adalah komponen yang mempengaruhi perilaku. Pengetahuan seseorang tentang kebersihan pribadi memengaruhi bagaimana mereka merawat kesehatan reproduksinya selama menstruasi. Segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dapat diamati disebut sebagai perilaku.

Sikap adalah respon atau reaksi seseorang yang mencakup perasaan, pemikiran, dan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek, orang, situasi, atau

peristiwa tertentu. Dorongan dalam diri seseorang biasanya menentukan perilakunya sebagai respons terhadap rangsangan dari dalam maupun luar diri. Meskipun sebagian besar remaja memiliki sikap positif terhadap kebersihan saat menstruasi, masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan sikap negatif atau kurang peduli terhadap *personal hygiene* menstruasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya edukasi, kepercayaan, tradisi, dan nilai dari lingkungan sekitar. Hal ini juga disebabkan adanya ketidakpercayaan diri sehingga menimbulkan sikap buruk (Wulandari tilan dkk , 2024) .

Perilaku dari *personal hygiene* remaja putri ini menurut Notoadmojo pada tahun 2010 dipengaruhi oleh tiga faktor yakni Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, perilaku dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan, system nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat social ekonomi, dan sebagainya, Faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan. faktor penguat baik dari tokoh masyarakat, ataupun petugas kesehatan (Ni kadek ayu krisma dewi, 2022).

Dalam skala nasional, jumlah penduduk usia 10 – 24 tahun sebesar 66,74 juta jiwa atau 24,2 persen dari 275,77 juta total populasi pada tahun 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah remaja putri di Indonesia pada tahap remaja awal (usia 10-14 tahun) berjumlah 10.746,700 dan remaja putri akhir (usia 15-19 tahun) berjumlah 10.714,600 jiwa (BPS-Statistics Indonesia, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI, 2020) bahwa secara nasional remaja yang berperilaku hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2020) perilaku remaja putri dalam menjaga hyginitas menstruasi masih buruk, yaitu 69,3%,Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi(Humairoh dkk , 2023).

Menurut data dari Kementrian kesehatan RI di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Dan berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi (Pandelaki , dkk 2020).

Berdasarkan data WHO 2020, angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan tertinggi di dunia yaitu pada umur remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%- 33%). Angka prevalensi ISR remaja di dunia diantaranya kandidiasis sebesar 25%-50% dapat disebabkan oleh lemahnya imunitas, perilaku hygiene menstruasi yang kurang, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi, vaginosis bakterial sebesar 20%-40% dan trikomoniasis sebesar 5%-15% (Sri Ninta dkk, 2023).

Maka dari itu *personal hygiene* saat menstruasi termasuk dalam hal penting untuk menentukan kesehatan organ reproduksi pada remaja putri agar terhindar dari infeksi. Jadi pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri saat menstruasi bagi remaja perlu dan penting untuk dilakukan mengingat masih banyak remaja yang belum mengerti sepenuhnya terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait informasi mengenai cara membersihkan organ reproduksi selama menstruasi dan pemakaian pembalut yang benar dan sehat, sehingga remaja dapat berperilaku bersih dan sehat selama menstruasi(Widarini et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh Besse Halimah (2022) di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri dengan Perilaku *Personal hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur Tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value 0,008), dan motivasi (p-value 0,022) dengan perilaku *personal hygiene* di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nayli Ilmiati (2019) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap siswi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 40 Kota Padang mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan yang melakukan *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik 56,1%, siswi yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 38,6%, siswi yang mempunyai sikap negatif terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 56,1%.Terdapat hubungan tingkat pengetahuan

dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi $p \text{ value} = 0,000$, dan terdapat hubungan sikap siswi dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan $p \text{ value} = 0,007$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 25 Padang tanggal 10 januari 2015 dengan melakukan wawancara kepada remaja putri sebanyak 10 orang terdapat hanya 3 orang yang benar - benar mengetahui tentang perawatan *personal hygiene* saat menstruasi seperti pemakaian pembalut dengan menggantinya 3-4 jam sehari dan terdapat 7 orang remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang baik saat menstruasi . Alasan memilih SMP Negeri 25 Padang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan survei awal adanya ketidak percayaan diri pada siswi saat menstruasi, tidak keterbukaan diri ,kurangnya pengetahuan mengakibatkan timbulnya perilaku *personal hygiene* yang buruk selain itu SMPN 25 Padang dipilih karena merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Padang yang memiliki jumlah siswi usia remaja yang cukup besar dan beragam yang dimana rata – rata usia siswi SMPN 25 padang mendapatkan menstruasi pada umur 11 tahun .Berdasarkan hal tersebut penting dilakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 25 padang tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitan ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah pemahaman peneliti terhadap pengetahuan dan sikap dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi .

b. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi rekan rekan yang ingin melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan serta meningkatkan pencegahan terhadap penyakit reproduksi terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri

b. Bagi SMP Negeri 25 Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *personal hygiene* dan memberikan motivasi kepada remaja putri di SMP Negeri 25 Padang untuk melaksanakan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam kehidupan sehari hari.

— 2024 —

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja ,variabel dependennya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri . Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Padang pada bulan Maret – Agustus 2025 ,Populasi pada penelitian ini seluruh siswi kelas VIII di SMPN 25 Padang dan sampel sebanyak 58 responden . Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26,27,28 Mei 2025 menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi-square* .